



## OPTIMALISASI PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI EDUKASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Esti Nur Janah<sup>1</sup>, Daffa Yudha Pratama<sup>2</sup>, Kholifah Nur Zakiiyah<sup>3</sup>, Renita Juniyanti Putri P<sup>4</sup>,  
M. Fatih Yakin Sopyani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes

### Article Information

#### Article history:

Received January 21,  
2024

Approved February 01,  
2024

#### Keywords:

Pengetahuan,  
Edukasi,  
Remaja,  
Kesehatan Reproduksi

### ABSTRACT

*Adolescence is a transition period from children to adults. There are many changes that occur during adolescence, both physical and psychological, so that various problems often arise. Reproductive health problems are still a problem that often arises in teenagers which can be caused by a lack of knowledge about reproductive health among teenagers. For Indonesian society, sexuality is still a taboo issue to discuss so that teenagers do not have access to information about reproductive health. Because education about reproductive health for teenagers is still an important intervention and influences the level of knowledge of teenagers, it is hoped that all teenagers will have excellent reproductive health for a healthy and high-quality generation. The educational participants were 53 students from SMA Negeri 1 Paguyangan who were randomly selected to represent the class. The percentage of teenagers who knew about reproductive health before education was 71% and after education was 98%. There is an increase in knowledge before and after education. Adolescent reproductive health should be material that is routinely given to female students so that knowledge about reproductive health becomes material that is very easily accessible.*

### ABSTRAK

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja baik itu fisik maupun psikologis sehingga seringkali muncul berbagai permasalahan. Permasalahan Kesehatan reproduksi masih menjadi permasalahan yang sering muncul pada remaja yang dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Bagi masyarakat Indonesia, masalah seksualitas masih menjadi masalah yang tabu untuk dibicarakan sehingga remaja kurang mendapatkan akses informasi tentang

kesehatan reproduksi. Oleh karena edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja masih merupakan intervensi yang penting dan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja sehingga diharapkan semua remaja memiliki kesehatan reproduksi yang prima untuk generasi yang sehat dan berkualitas. Peserta edukasi adalah siswa siswi SMA Negeri 1 Paguyangan sejumlah 53 siswa yang dipilih secara acak mewakili kelas. Persentase remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan edukasi sebesar 71% dan setelah edukasi sebesar 98%. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Kesehatan reproduksi remaja sebaiknya menjadi materi yang rutin diberikan kepada siswa siswi sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi menjadi materi yang sangat mudah diakses..

---

© 2024 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [EstiNurJanah@gmail.com](mailto:EstiNurJanah@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Masa remaja berlangsung dari usia 12-21 tahun yang dibagi menjadi: masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15- 18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun) (monks. Dkk, 2006; Johariyati dan Mariyah, 2018). Remaja berada pada periode mencari identitas diri, yang menyebabkan remaja masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya atau disebut juga dengan pubertas, perubahan yang terjadi baik itu perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional, kondisi ini menyebabkan remaja lebih rentan terhadap masalah perilaku beresiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (BKKBN, 2017).

Remaja tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Banyak orang dewasa yang menghargai kemandirian remaja, namun dilain kesempatan bersikeras bahwa remaja tidak cukup mampu untuk membuat keputusan yang kompeten dan mandiri tentang hidupnya. Karena itu pertentangan-pertentangan seperti ini sering menimbulkan masalah untuk para remaja dalam mengekspresikan keinginannya (Hayati, Wahyuni, Dhiya, 2020).

Remaja pada umumnya menghadapi permasalahan yang sama untuk memahami tentang seksualitas, yaitu minimnya pengetahuan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh terbatasnya akses informasi dan advokasi remaja, tidak adaya akses pelayanan yang ramah terhadap remaja, masih terbatasnya institusi di pemerintah yang menangani remaja secara khusus. Selain itu belum adanya Undang-Undang (UU) yang mengakomodir hak-hak remaja, dan belum adanya kurikulum mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sekolah juga menjadi permasalahan pada remaja untuk memahami tentang seksualitas. Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi adalah perilaku seks bebas (free sex), masalah kehamilan diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/ AIDS (Maimaznah dan Indrawari, 2019).

Untuk mencegah perilaku seksual yang beresiko di kalangan remaja sangat penting untuk memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sejak dini. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi juga dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupannya seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Sayangnya, masalah kesehatan reproduksi remaja di Indonesia kurang mendapat perhatian yang cukup akibat pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi seringkali masih dianggap tabu. Karena itu perlu adanya kesadaran dan peran serta dari berbagai instansi terkait untuk mampu memberikan pengetahuan sedini mungkin mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini dapat dilakukan secara nyata melalui upaya penyuluhan (Wiryawan dan Linawati, 2015).

Fenomena yang terjadi pada remaja di Indonesia saat ini banyak sekali berita yang muncul terkait pembuangan bayi yang dilakukan oleh ibu hamil usia remaja. Seperti diberitakan di Sidoarjo pada bulan September 2023, seorang remaja mengaku menemukan bayi. Setelah ditelusuri ternyata bayi tersebut adalah darah dagingnya sendiri. Ada pula kasus remaja di Palu membuang bayi sendiri di toilet rumah sakit pada Agustus 2023. Bahkan pada November 2023 ada kasus siswi melahirkan di sekolah pada saat melaksanakan ujian yang terjadi di Sampang. Cuplikan tersebut hanyalah sebagian kecil potret kejadian perilaku sex bebas pada remaja yang ternyata bermula dari ketidaktahuan remaja tentang sex. Oleh karena ini pemahaman tentang sex edukasi pada remaja masih sangat dibutuhkan terutama di era serba internetisasi ini dimana segala informasi mudah sekali diakses. Kurangnya informasi dan pendidikan mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri mengakibatkan banyaknya siswa siswi yang aktif secara seksual, hal ini menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi (Millyca, 2013).

Saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan. Keterbatasan akses informasi mengenai kesehatan reproduksi mengakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja. Keadaan ini memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja khususnya pelayanan untuk kesehatan reproduksi yang ramah dengan remaja (Johariyati dan Mariyah, 2018).

Pemberian edukasi tentang reproduksi pada remaja terbukti dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi. Hal ini akan berdampak baik terhadap sikap remaja dalam menjaga Kesehatan reproduksi maupun sikap remaja dalam menghindari sex bebas. Fidora dan Utami (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap rata-rata tingkat pengetahuan remaja antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Terjadi peningkatan pengetahuan 1,5 kali dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan adanya pengaruh yang signifikan pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual. Hasil penelitian Frantin, dkk (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Siswa SMP Negeri 08 Belitung. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rijal (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan metode ceramah

tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo (Sulastris E dan Astuti DP, 2020).

Oleh karena itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Paguyangan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada bulan Desember 2023 dengan sasaran siswa siswi kelas 12 SMA Negeri 1 Paguyangan.

Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Melakukan survey ke lokasi SMA Negeri 1 Paguyangan,
2. Mencari informasi tentang kesehatan remaja di Sekolah SMA Negeri 1 Paguyangan,
3. Mengirimkan surat izin promosi kesehatan yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Paguyangan
4. Melakukan promosi kesehatan di SMA Negeri 1 Paguyangan
5. Melakukan evaluasi dari promosi yang dilakukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan memberi informasi tentang kesehatan reproduksi melalui edukasi/pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja, dan bekerjasama dengan sekolah SMA Negeri 1 Paguyangan untuk pengadaan penyuluhan pada remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



*Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat sedang memberikan materi kesehatan reproduksi pada remaja*

Setelah dilakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi seksual pada remaja siswa SMA Negeri 1 Paguyangan maka diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi. Sebelum melakukan edukasi, para siswa mengisi soal pre test terlebih dahulu untuk menilai sejauh mana pengetahuan awal siswa. Kemudian baru dilakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi. Setelah itu dilakukan post test untuk mengukur adanya perubahan tingkat pengetahuan. Peserta edukasi adalah siswa SMA Negeri 1 Paguyangan sejumlah 53 siswa siswi. Persentase remaja yang tahu tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan edukasi sebesar 71% dan setelah edukasi sebesar 98%. Terdapat perubahan persentase pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hal ini berarti ada perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan edukasi menjadi meningkat. Sehingga peningkatan pengetahuan tersebut

diharapkan siswa siswi dapat menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari siswa siswi dari perbuatan-perbuatan penyimpangan seksual atau seks bebas. Selain itu siswa siswi merasa senang karena pertanyaan terkait permasalahan yang dihadapi sudah terjawab oleh ahlinya sehingga tidak simpang siur informasinya. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peserta diantaranya adalah seputar Pre Menstrual Syndrome (PMS) dan penanganannya, perubahan fisik pubertas, rasa penasaran remaja tentang seksualitas dan pergaulan bebas. Hasil kegiatan ini remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi.

Hal ini ditunjang dari hasil penelitian oleh Widiyanto, Purnomo, dan Sari (2013), bahwa terdapat pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual. Begitu juga hasil penelitian dari Nasution (2012), bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan variabel yang berpengaruh secara bermakna terhadap perilaku seksual pranikah. Keberhasilan penyuluhan yang berfokus pada remaja dipengaruhi oleh bahan ajar yang disampaikan dengan baik dan jelas (Permatasari & Suprayitno, 2021).

Pemaparan edukasi kesehatan reproduksi oleh narasumber dilakukan secara interaktif dan menggunakan media audiovisual berupa slide presentasi dengan gambar dan tampilan yang menarik. Melalui metode ini para peserta lebih tertarik dan minat untuk mengikuti jalannya edukasi sehingga tujuan edukasi dapat dicapai. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Johariyah & Mariati (2018) yang menunjukkan bahwa media ajar yang menarik dalam penyuluhan kesehatan mampu mempengaruhi perubahan pengetahuan remaja. Kuis-kuis yang disampaikan oleh pemateri selama pemaparan dapat direspon oleh peserta dengan cepat dan benar. Demikian juga sebaliknya, para peserta juga aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar kesehatan reproduksi.



*Gambar 2. Salah satu peserta maju untuk bertanya tentang gangguan kesehatan reproduksi yang dialami*

Effendy (2012) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat

dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Selain itu peningkatan pengetahuan remaja dipengaruhi oleh jenis kelamin dan kelas responden. Wanita memiliki kecenderungan penangkapan materi yang lebih baik dibandingkan laki – laki.



*Gambar 3. Mahasiswa sedang memberikan materi edukasi kepada siswa SMA Negeri 1 Paguyangan*

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Kegiatan pengabdian Masyarakat edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja sebaiknya menjadi materi yang rutin diberikan kepada siswa siswi yang bisa diberikan saat jam pembinaan BK ataupun sebagai materi dasar utama pada kegiatan ekstrakurikuler.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada pihak SMA Negeri 1 Paguyangan yang sudah memberikan kesempatan untuk memberikan edukasi tentang Kesehatan reproduksi pada siswa-siswinya. Dan ucapan terimakasih kepada seluruh siswa siswi SMA Negeri 1 Paguyangan yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] BKKBN. Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. (BKKBN, 2010).
- [2] Fidora I dan Utami AS. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja. JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah). Volume 05 No. 02, Bulan Januari Tahun 2022.
- [3] Johariyah, A., & Mariati, T., (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. dr. Soetomo, 4(1), 38-46. doi: 10.29241/jmk.v4i1.100
- [4] Kusmiran, E. (2012). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika
- [5] Miswanto, (2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Remaja. Jurnal Studi Pemuda. Vol 3 no. 2. P. 111-121
- [6] Mustapa, MC, Ismail, KH, Mohamad, MS, & Ibrahim, F 2015, „Knowledge on

- Sexuality and Reproductive Health of Malaysian Adolescents – A Short Review“, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V, Hal. 221– 225, diakses 25 Mei 2017.
- [7] Notoadmojo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021b). Pendampingan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Saat Keputihan Di Pesantren Almuqri Parenduan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 1(1), 31–35.